

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN PRAMUKA
PADA SMP NEGERI 2 RANAH AMPEK HULU
TAPAN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga
Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**HERMANTO
NIM. 1206575**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

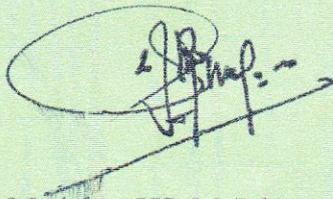
PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pramuka pada SMP
Negeri 2 Ranah Ampek Hulu Tapan Pesisir Selatan
Nama : Hermanto
BP/NIM : 2012/1206575
Program Studi : Penjaskesrek
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Februari 2017

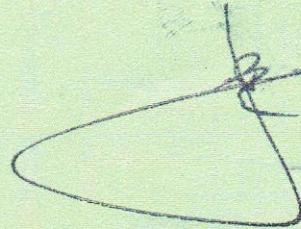
Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. Marjohan, HS. M. Pd
NIP. 19521102 198703 1 001

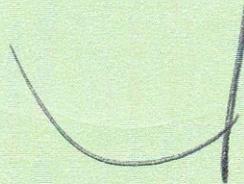
Pembimbing II



Dra. Pitnawati, M.Pd
NIP. 19590513 198403 2 002

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga



Drs. Zarwan, M. Kes.
NIP. 196112301988031003

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas
Negeri Padang

Judul : Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Pada SMP Negeri 2 Ranah Ampek Hulu Tapan Pesisir Selatan

Nama : Hermanto

NIM : 1206575

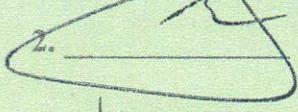
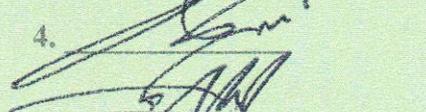
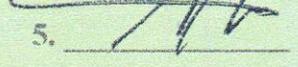
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Februari 2017

Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Marjohan, HS, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Pitnawati, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Drs. Nirwandi, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Drs. Kibadra, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Sri Gusti Handayani, S.Pd, M.Pd	5. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “**Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Pada SMP Negeri 2 Ranah Ampek Hulu Tapan Pesisir Selatan**“, adalah asli karya saya sendiri
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pembimbing
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padang, Februari 2017
Yang Membuat Pernyataan



Hermanto
NIM/BP. 1206575/2012

ABSTRAK

Hermanto 1206575 : Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Pada SMP Negeri 2 Ranah Ampek Hulu Tapan Pesisir Selatan

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di lapangan, ternyata masih rendahnya kegiatan pramuka pada SMP Negeri 2 Ranah Ampek Hulu Tapan. Banyak faktor yang mempengaruhi adalah faktor pembentukan karakter terhadap kegiatan pramuka karena pembina pramuka lebih banyak fokus pada kegiatan pramuka saja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana karakter siswa melalui kegiatan pramuka pada SMP Negeri 2 Ranah Ampek Hulu Tapan.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ranah Ampek Hulu Tapan sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Total Sampling*, maka sampel sebanyak 30 orang. Pengambilan data dilakukan dengan cara membagikan angket yang dirancang sedemikian rupa sehingga bisa menyebabkan informasi yang lebih objektif dari responden. Analisis data penelitian menggunakan teknik distribusi frekwensi (statistik deskriptif) dengan perhitungan persentase $P = f/n \times 100\%$.

Hasil analisis data diperoleh, 1) Tingkat pencapaian Variabel pembentukan karakter siswa sebesar 72,21% dan tergolong baik, 2) Tingkat pencapaian Variabel kegiatan pramuka sebesar 83,65% dan tergolong sangat baik, 3) Tingkat pencapaian Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Pada SMP Negeri 2 Ranah Ampek Hulu Tapan sebesar 78,56% dan tergolong baik.

Kata Kunci : Membentuk Siswa Menjadi Berkarakter

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr. Wb

Penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat tersusun dan terselesaikan sebagaimana mestinya. Salawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah menyampaikan risalah sebagai pedoman hidup untuk keselamatan di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang dengan judul, *“Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pramuka pada SMP Negeri 2 Ranah Ampek Hulu Tapan Pesisir Selatan”*

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan masukan pemikiran, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Padang
2. Drs. Syafrizar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Zarwan, M.Kes. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Marjohan, HS.M.Pd. dan Dra. Pitnawati, M.pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan masukan serta arahan dalam pengolahan dan penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Nirwandi, M.pd, Drs. Kibadra, M.pd dan Sri Gusti Handayani S.pd, M.pd selaku penguji, yang telah memberikan motivasi dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh staf pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Teristimewa Ayahanda Sukardi dan Ibunda Mariama tercinta serta Kakak dan Adik yang telah banyak memberikan dukungan moril dan materil serta do'a yang selalu mengiringi kegiatan penelitian dan penulisan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada kepala sekolah SMP Negeri 2 Ranah Ampek Hulu Tapan Pesisir Selatan yang telah memberikan arahan dan masukan selama penulis berlatih.
9. Teman-teman yang telah memotivasi dan membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan serta petunjuk Bapak/Ibuk dan teman-teman yang telah diberikan, menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin-amin ya Rabbal 'Alamiin. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua ke depan.

Padang, Februari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori.....	10
1. Hakikat Pendidikan Karakter	10
2. Hakikat Kepramukaan	16
3. Pengertian Pramuka dan Sejarah Pramuka.....	23
B. Kerangka Konseptual	39
C. Pertanyaan Penelitian	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41
B. Waktu dan Tempat Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel	41
D. Instrumen Penelitian.....	42
E. Jenis dan Sumber Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian	46
B. Analisis Data Penelitian.....	46
1. Variabel Pembentukan Karakter Siswa	46
2. Variabel Kegiatan Pramuka.....	48
3. Variabel Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Pada SMP Negeri 2 Ranah Ampek Hulu Tapan Pesisir Selatan..	49
C. Pembahasan.....	50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA	56
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	58
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	41
2. Sampel Penelitian.....	42
3. Kisi-kisi instrumen angket	42
4. Skor alternatif jawaban variabel penelitian.....	43
5. Kisi-kisi Angket Penelitian Kegiatan Pramuka	43
6. Alternative jawaban	45
7. Distribusi Hasil Data Pembentukan Karakter Siswa	47
8. Distribusi Hasil Data Kegiatan Pramuka	48
9. Distribusi Hasil Data Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	40
2. Histogram Variabel Pembentukan Karakter Siswa.....	47
3. Histogram Variabel Kegiatan Pramuka	49
4. Histogram Variabel Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi angket penelitian	58
2. Angket penelitian	59
3. Kuesioner penelitian	60
4. Nama-nama responden	62
5. Hasil jawaban angket	63
6. Nama Responden	66
7. Dokumentasi Penelitian	67
8. Surat izin penelitian dari fakultas	74
9. Surat izin dari dinas pendidikan	75
10. Surat balasan dari Sekolah Dasar	76

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis multi dimensional yang dihadapi bangsa Indonesia mengharuskan bangsa ini segera berbenah diri agar tidak semakin jatuh terpuruk ke jurang kehancuran. Kepribadian dan karakter bangsa yang katanya *adiluhung* yang selalu digembarkan selama ini, nampaknya hanyalah slogan semata. Dimanakah kejujuran, toleransi, sopan-santun, gotongroyong yang kita banggakan itu, sehingga kita begitu mudah terlibat korupsi, mencontek, menghujat, bahkan membunuh satu sama lain? Begitu kompleksnya permasalahan ini sehingga partisipasi semua pihak sesuai dengan perannya masing-masing harus segera dilakukan.

Salah satu upaya mengembangkan kepribadian bangsa dapat dicapai melalui pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk mencerdaskan bangsa sekaligus membangun karakter bangsa diharapkan mampu mengurangi krisis kepribadian tersebut. Pengembangan karakter bangsa dapat disampaikan melalui Mata pelajaran Pengembang Kepribadian (MPK), seperti Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Budaya Dasar, Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH), dan sejenisnya. Melalui mata pelajaran tersebut siswa diharapkan akan mampu memahami karakter-karakter yang diharapkan masyarakat dimiliki oleh setiap warganya. Di samping mata pelajaran khusus tersebut, pengembangan karakter dapat diintegrasikan pada mata pelajaran bidang studi pada umumnya, dengan strategi pembelajaran yang dirancang khusus, yang memungkinkan siswa mengembangkan sikap-sikap yang diinginkan.

Dalam UU RI No 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat untuk menwujutkan cita-cita bangsa, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa serta berupaya untuk mengembangkan potensi serta kemampuan peserta didik dan menjadikan mereka manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Seluruh lembaga satuan pendidikan di Indonesia tanpa terkecuali memiliki peran penting untuk merealisasikan fungsi pendidikan nasional. Semua jenjang pendidikan termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran penting untuk mewujudkan peran pendidikan nasional tersebut.

Berangkat dari hal tersebut di atas, secara formal upaya menyiapkan kondisi, sarana prasarana, kegiatan, pendidikan, dan kurikulum yang mengarah kepada pembentukan watak dan budi perkerti generasi muda bangsa memiliki landasan yuridis yang kuat. Namun, sinyal tersebut baru disadari ketika terjadi krisis akhlak yang menerpa semua lapisan masyarakat. Tidak terkecuali juga pada anak-anak usia sekolah. Untuk mencegah lebih parahnya krisis akhlak, kini upaya tersebut mulai dirintis melalui Pendidikan Karakter bangsa.

Pramuka salah satu kegiatan ekstra kurikuler (ekskul) dan wajib di Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya, bertujuan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan dan keterampilan kepramukaan. Posisi kepramukaan ini sangat strategis karena dua hal. Pertama, untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk kegiatan kepramukaan. Kedua, untuk menanamkan sikap-sikap dan kepribadian yang positif dalam belajar, sehingga diharapkan akan mampu memberikan

fondasi untuk bersikap dalam kehidupan akademik selanjutnya. Banyak sekali nilai sikap dan kepribadian yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pramuka ini, antara lain: taat asas, toleransi, kerja sama, rasa percaya diri, kritis, dan terbuka terhadap kritik orang lain.

Pelajaran berbasis proyek (*Project-based learning*) adalah teknik pembelajaran yang digunakan siswa dengan melakukan suatu pekerjaan, baik secara individual maupun bersama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dengan *project-based learning*, siswa akan belajar secara aktif menerapkan segala pengetahuan dan kemampuannya untuk mengerjakan suatu proyek, yang di dalamnya dia harus berinteraksi dengan orang lain, melaporkan hasil pekerjaan di depan publik, menerima tanggapan dari peserta lain, dan pada giliran sebagai pemirsa dia juga harus kritis terhadap penampilan temannya dan menyampaikan tanggapannya secara sopan dan bijaksana. Pada proses ini siswa akan menggunakan aktivitas pramuka secara alamiah sehingga kemampuan dalam bekerjasama atau berkomunikasi akan teramati dengan jelas yang memungkinkan tumbuhnya pengkoreksian (*peer correction*) dan penilaian (*peer assessment*) di antara mereka. *Peer assessment* dan *peer correction* akan berjalan baik, jika siswa mampu bersikap kritis, jujur, adil dan tidak memihak. Kebiasaan ini jika dipupuk terus-menerus akan menumbuhkan kemandirian belajar dalam kelompok, yang selanjutnya akan membentuk masyarakat akademik yang tangguh.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan pembelajaran karakter dalam kegiatan kepramukaan melalui *project-based learning* sehingga diharapkan mampu: (1) memperbaiki proses belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik; dan (2) mengembangkan sikap dan kepribadian siswa yang diperlukan

dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu memiliki tanggung jawab, mampu bekerja dalam tim, bersifat kritis dan terbuka terhadap saran teman, peduli, dan menghargai orang lain.

Zuchdi (2010) mengemukakan bahwa pengintegrasian nilai-nilai moral ke dalam pembelajaran mesti disampaikan secara komprehensif. Metode komprehensif meliputi dua metode tradisional, yaitu inkulkasi (penanaman) nilai dan pemberian teladan, serta dua metode kontemporer, yaitu fasilitasi nilai dan pengembangan keterampilan hidup (*soft skill*).

Secara tradisional, penanaman nilai dilakukan dengan cara keteladanan sehingga guru atau pembina pramuka yang ingin menanamkan nilai-nilai tertentu kepada anak didiknya harus mampu menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut juga ada pada dirinya, baik ketika dirinya berada di dalam kelas mengelola pembelajaran maupun berada di lapangan dalam melaksanakan kegiatan pramuka. Ketika guru berada di dalam kelas mengelola pembelajaran, dia harus bersifat demokratis dan tidak otoriter sehingga dalam menentukan peraturan kelas melibatkan siswa, dalam menyampaikan pendapat, keberatan terhadap pendapat orang lain, atau memberikan sanksi terhadap pelanggaran peraturan selalu disertai dengan alasan yang rasional, memperlakukan semua siswa dengan adil, menghargai pendapat siswa betapapun pendapat tersebut sangat naif atau aneh, dan tetap membuka komunikasi dengan pihak-pihak yang tidak menyetujui pendapatnya. Apabila seorang guru ingin menanamkan kedisiplinan pada siswa, dia sendiri harus disiplin. Indikatornya adalah datang tepat waktu, menggunakan waktu dengan efisien, tidak pernah mengosongkan kelas tanpa alasan, menyelesaikan pekerjaan (koreksi, misalnya) tepat waktu, dan sebagainya.

Metode kontemporer, yaitu fasilitasi nilai dan pengembangan keterampilan hidup (*soft skill*) yang dilakukan melalui pendekatan atau teknik pembelajaran yang dipilih. Fasilitasi nilai berarti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan iinginkan. Melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa, misalnya melakukan permainan, berdiskusi, mengerjakan kuis, bermain peran, bermain drama, yang diharapkan membawa dampak positif terhadap perkembangan kepribadiannya. Di samping itu, kegiatan-kegiatan tersebut juga dirancang untuk membekali mereka dengan keterampilan hidup yang diperlukan, misalnya: mampu berfikir kritis, kreatif, berkomunikasi dengan jelas, mampu menyimak dengan baik, bersifat asertif, mampu memecahkan masalah yang dihadapi, dan lain- lain. Secara ringkas keterampilan-keterampilan tersebut dinamakan keterampilan akademik dan keterampilan sosial.

Berdasarkan Kurikulum Pendidikan jasmani (2013), pramuka adalah salah satu kegiatan dasar pada jam ekstra kurikuler di SMP Negeri yang bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dan sikap kepribadian. Pramuka ini sangat besar sumbangannya pada kemampuan siswa dalam pengembangan prestasi, baik reseptif maupun produktif. Pramuka ini diberikan pada setiap kegiatan aktivitas semester sehingga menjadi sangat strategis untuk mengembangkan karakter siswa agar lebih siap dalam menjalani kehidupan sosial dan akademik di lingkungan sekolah.

Belajar pramuka memiliki dua tujuan. Pertama, untuk mencapai kemampuan memproduksi keterampilan mendekati kualitas jati diri. Kedua, untuk bisa menghasilkan perilaku dan kepribadian yang sesuai dengan karakter masyarakat, meskipun penampilannya tidak begitu sempurna.

Menurut Wang Ge (2006), *project based learning* (PBL) dapat didefinisikan sebagai suatu *pendekatan* pengajaran yang kontekstual yang peserta didiknya dihadapkan pada suatu permasalahan atau pekerjaan sehingga mereka harus bekerja untuk memecahkan masalah tersebut atau untuk membuat produk yang harus mereka tunjukkan. Pengajaran ini tidak berpusat pada guru atau pembina (*teacher centered*), melainkan berpusat pada siswa (*student centered*) yang memungkinkan peserta didik belajar dan berlatih secara menyeluruh dan mengintegrasikan belajar ke dalam isu kehidupan nyata. *Project based learning* juga dikenal dengan nama *problem-based teaching*, *authentic learning*, atau *anchored instruction* yang mengikuti filosofi metode belajar Socrates dan yang menerapkan teori pendidikan dan psikologi kognitif. Model belajar ini juga berdasarkan pada *purposeful learning*-nya John Dewey dan *social interaction*-nya Vygotsky, dan *discovery learning*-nya Bruner (1996). Menurut teori belajar konstruktivisme, peserta didik mengonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman yang mereka alami. Oleh karena itu, mereka harus diberi kesempatan untuk belajar melalui pengalaman dan bereksperimen.

Project based learning (PBL) dianggap memiliki kelebihan dibanding dengan metode belajar biasa karena beberapa faktor sebagai berikut. Pertama, PBL dapat memotivasi siswa dengan melibatkan mereka dalam pembelajaran, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan caranya sendiri dalam memecahkan masalah atau mencari jawab terhadap pertanyaan yang mereka hadapi. Kedua, PBL juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara interdisipliner. Mereka menerapkan dan mengintegrasikan semua pengetahuan dan keterampilan dari berbagai mata belajar dalam situasi yang nyata dalam proses

menghasilkan produk atau pemecahan masalah. Ketiga, PBL membuat belajar bermakna bagi peserta didik karena mampu menghubungkan kondisi di dalam kelas dengan kehidupan nyata di luar kelas, menghadirkan masalah kehidupan yang nyata dan mengembangkan keterampilan yang laku untuk dipasarkan. Keempat, PBL mampu menyediakan berbagai kesempatan bagi guru untuk menjalin hubungan baik dengan siswa. Guru dan pembina dapat menjalankan perannya sebagai *coach*, fasilitator, maupun *co-learner*.

Terkait dengan pengajaran pramuka, Fried-Booth (2002) mengartikan *project work* sebagai “*student- centered and driven by the need to create an end-product.*” Proses untuk menghasilkan *end product* ini telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri, kemandirian, bekerja sama dalam berkolaborasi dengan teman-teman sekelas. Lee (2005) mengartikan *PBL* sebagai *an instructional approach that contextualizes learning by presetting students with problems to solve and questions to answer*. Dia menyatakan bahwa *PBL* membuka kesempatan berharga untuk mengintegrasikan *content knowledge* dengan belajar pramuka. Beckett dan Slater (2005) menyatakan bahwa *PBL* adalah cara yang tepat untuk mendorong terjadinya pemerolehan pengetahuan dan keterampilan secara simultan. Beberapa penelitian membuktikan bahwa *PBL* merupakan strategi belajar berdasar tugas dalam kegiatan pramuka yang efektif.

Kegiatan pramuka dipilih sebagai praktik pelaksanaan pembelajaran karena dengan kegiatan dimungkinkan pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip kolegalitas dan saling memberi untuk membangun masyarakat belajar. Kegiatan

pramuka merupakan suatu kegiatan praktik pembelajaran dari sejumlah guru dan pembina yang meliputi tiga tahap kegiatan, yaitu: perencanaan (*plan*), implementasi pembelajaran (*do*), dan observasi atau refleksi (*see*) terhadap perencanaan dan implementasi pembelajaran tersebut dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran (Sukirman, 2011).

B. Identifikasi Masalah

1. Apakah pembentukan karakter siswa dapat melalui pendidikan karakter pada SMP Negeri 2 Ranah Ampek Hulu Tapan Pesisir Selatan?
2. Apakah Pembentukan karakter siswa dapat dipengaruhi lingkungan sekolah pada SMP Negeri 2 Ranah Ampek Hulu Tapan Pesisir Selatan?
3. Apakah pembentukan karakter siswa dapat dipengaruhi mata pelajaran di sekolah pada SMP Negeri 2 Ranah Ampek Hulu Tapan Pesisir Selatan?
4. Apakah pembentukan karakter siswa dapat melalui kegiatan pramuka pada SMP Negeri 2 Ranah Ampek Hulu Tapan Pesisir Selatan?

C. Pembatasan Masalah

“Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pramuka pada SMP Negeri 2 Ranah Ampek Hulu Tapan Pesisir Selatan”

D. Perumusan Masalah

Fokus masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembentukan karakter siswa pada SMP Neriri 2 Ranah Ampek Hulu Tapan?

2. Bagaimana kegiatan pramuka pada SMP Negeri 2 Ranah Ampek Hulu Tapan?
3. Bagaimana pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pramuka pada SMP Negeri 2 Ranah Ampek Hulu Tapan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini beretujuan untuk mengetahui sekaligus mendeskripsikan tantang pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pramuka pada SMP Negeri 2 Ranah Ampek Hulu Tapan Pesisir Selatan.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian berguna bagi:

1. Siswa, sebagai pembentukan karakter dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru dan pembina pramuka, sebagai pedoman dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dan gugus depan pramuka.
3. Perpustakaan, sebagai pengembangan khasanah ilmu pengetahuan.
4. Peneliti yang relevan, sebagai sumber dan referensi penelitian.
5. Penulis, sebagai salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan di FIK UNP.